

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Tjong A Fie meninggal dunia pada usia 61 tahun, tepatnya pada tanggal 4 Februari 1921, hari ke 27 bulan 12 tahun Kera menurut kalender Tiongkok. Tjong A Fie meninggal karena penyakit Apopleksia atau pendarahan pada otak, meninggal di kediamannya di jalan Kesawan (Jl. A. Yani nomor 105) Medan. Masyarakat Kota Medan turut berabung serta merasa kehilangan. Ribuan pelayat berdatangan dari berbagai daerah bukan dari Kota Medan saja, tetapi dari berbagai kota di Sumatera Timur, Aceh, Padang, Penang, Singapura dan Pulau Jawa. Mereka berdatangan untuk memberikan penghormatan terakhir untuk orang yang semasa hidupnya melakukan kebaikan dan tak terhitung banyaknya tanpa memandang suku, ras, agama maupun bangsa.
2. Upacara pemakaman Tjong A Fie dipimpin oleh Pendeta Punchung bersama dengan dua belas rahib yang berasal dari kelenteng Kek Lok Si di Ayer Itam Penang, Malaysia. Semasa hidupnya Tjong A Fie banyak memberikan sumbangan untuk kelenteng tersebut. Proses upacara pemakaman dilakukan di kelenteng Tien Hau Kung. Proses upacara pemakamannya berlangsung selama 49 hari dan pemakaman Tjong A Fie menjadi topik pembicaraan di seluruh Kota Medan, arak-arakan sepanjang 1 KM dan peti matinya dipikul sejauh 7 KM dalam proses pengantaran jenazah Tjong A Fie menuju peristirahatannya di Pulo

Brayan, yang sekarang Jalan Deli Indah 9, Perumahan Deli Indah, Pulo Brayan, Kota Medan. Pemakamannya menjadi bahan pembicaraan seluruh Kota Medan. Sebuah film yang dibuat selama pemakaman ditayangkan di Deli Bioscoop pada tanggal 6, 7 dan 9 Juli 1921.

3. Berdasarkan keputusan Walikota Medan nomor 433/29.K, makam Tjong A Fie telah ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya dengan nomor 25/CB/SR/2022 pada tanggal 1 Februari 2023. Makam Tjong A Fie dipilih dan diatur berdasarkan fēngshuǐ oleh Master Geomension (Sin She Hong Shui). Di sana terdapat ornamen budaya Tionghoa seperti patung dewa bumi, singa penjaga, dan berbagai ornamen halus. Makam Tjong A Fie tidak mengalami banyak perubahan, meskipun beberapa bangunan di kompleks makam mulai mengalami kerusakan karena usia. Tidak diketahui identitas siapa yang mendesain dan membangun makam Tjong A Fie. Namun, diperkirakan bahwa orang yang mendesain dan membangun makam tersebut adalah seorang yang memiliki keahlian khusus dalam menghasilkan ornamen-ornamen yang mencerminkan budaya Tionghoa. Pada bongpay makam tersebut, terukir nama sembilan anak laki-laki dan dua cucu laki-laki yang mendirikan. Tanggal "4 FEB 1921" terpahat di sisi kiri tiang gerbang sebagai tanggal kepergian Tjong A Fie, sementara di sisi kanan terdapat tulisan dalam bahasa Tionghoa yang menunjukkan tanggal kepergiannya dalam kalender Tiongkok. Makam Tjong A Fie memiliki beberapa bagian diantaranya *Mu Qiu/Mu Gui, Mu An Qian Kao, Mu An Hou Kao/Mu*

*Cheng, Bongpay/Mu Bei*, Altar, *Qu Shou/Mu Shou, Míngtáng* (halaman depan makam), Kuplet, *Hou Tu, Bànyuè chí* (kolam setengah lingkaran/bulan) dan *Fénmù ménlóu* (gerbang makam).

4. Makam Tjong A Fie memiliki banyak ornamen khas Tionghoa. Ornamen yang ada dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis ornamen seperti flora, fauna, fenomena alam, legenda, geometri. Ornamen flora yang ada mencakup beberapa jenis seperti bunga Meihua yang melambangkan kekukuhan dan kegigihan, bunga Peony atau Mudan yang melambangkan kekayaan, kehormatan, dan kerajaan, serta bunga krisan yang melambangkan keberuntungan, kekayaan, dan pensiun dari jabatan publik. Krisan juga menjadi simbol musim gugur, umur panjang, dan ketahanan. Selain itu, labu air atau *wu lou* digunakan sebagai simbol keberuntungan, umur panjang, kekayaan, dan perlindungan terhadap aura jahat. Bunga teratai atau lotus melambangkan kemurnian, kemuliaan, kesempurnaan, dan kesuburan, sementara pohon pinus melambangkan umur panjang, keteguhan, dan disiplin diri. Pohon pisang juga melambangkan pekerjaan atau usaha agung.

Ornamen fauna di makam Tjong A Fie mencakup berbagai simbol dan makna. Singa melambangkan keberanian, kekuasaan, kemuliaan, keberuntungan, serta simbol yin dan yang. Qilin melambangkan kemurahan hati, kebajikan, umur panjang, kemegahan, kebahagiaan, keturunan terkenal, dan kebijaksanaan. Ikan mas melambangkan kekayaan, kelimpahan, regenerasi, dan kebahagiaan

dalam pernikahan. Udang melambangkan usia tua yang damai dan harmonis, sementara cumi-cumi melambangkan kelimpahan dan keberuntungan. Naga melambangkan kebaikan, keberuntungan, jembatan antara manusia dan ilahi, serta kejantanan, kesuburan, kemuliaan, kekayaan, dan keberuntungan. Burung magpie melambangkan keberuntungan, pernikahan, dan kebahagiaan, sementara kepiting melambangkan harmoni, kekayaan, keamanan, dan keberuntungan. Burung elang melambangkan kekuatan dan keberanian. Kuda melambangkan kekuatan, keberanian, perjalanan, dan status sosial tinggi. Kerbau melambangkan pengorbanan dan kemakmuran. Babi melambangkan kemakmuran umum, kekayaan, dan keberuntungan. Gajah melambangkan kekuatan, kebijaksanaan, dan kewaspadaan, tanduk badak melambangkan kebahagiaan dan dihargai karena nilai obat dan seni, serta rusa melambangkan penghasilan yang baik dan keberuntungan.

Ornamen fenomena alam pada makam Tjong A Fie, mencakup beberapa simbol dan makna. Awan melambangkan keberuntungan, kedamaian, dan kebahagiaan. Matahari sebagai simbol penguasa di bumi, melambangkan keadilan, kecerahan, dan prinsip maskulin. Air dalam budaya Tionghoa kekayaan dan juga melambangkan yin pasangan dari yang.

Ornamen legenda pada makam Tjong A Fie mencakup beberapa simbol dan makna. Ornamen kisah Jendral Xue Rengui melambangkan

kepemimpinan, keikhlasan, dan kesuksesan dalam hidup. Leizhenzi adalah simbol bakti kepada orang tua. Dewa Pintu Sipil (Wen Guan Men Shen) simbol untuk mengusir kekuatan jahat yang mengganggu kedamaian dan kesejahteraan manusia. Patung Pelayan sebagai simbol untuk memenuhi kebutuhan orang yang telah meninggal di alam lain. Sie Jin Kwie melambangkan kepahlawanan, kewiraan, patriotisme dan keikhlasan dalam membela negara. Bāxiān 八仙, atau delapan dewa abadi mewakili kondisi kehidupan yang berbeda, yaitu kemiskinan, kekayaan, kebangsawanan, kejelataan, kaum tua, kaum muda, kejantanan, dan kewanitaan. Fu Lu Shou melambangkan keberuntungan. Kisah 24 Anak Berbakti melambangkan bakti atau ketaatan anak kepada orang tua.

Ornamen geometri pada makam Tjong A Fie mencakup beberapa simbol dan makna. Lingkaran/Revolve (berputar) melambangkan keberuntungan, kekayaan, dan kesempurnaan yang tak terbatas. Lingkaran melambangkan kepuasan, kesatuan, dan persatuan dengan bentuk garis lengkung yang sempurna. Rúyì melambangkan keinginan yang dihubungkan dengan keberuntungan, umur panjang, keturunan, pangkat, dan kesuksesan.

Ornamen-ornamen yang ada memiliki makna-makna baik yang menggambarkan sosok Tjong A Fie semasa hidup, tidak hanya menggambarkan Tjong A Fie semasa hidup, ornamen-ornamen yang ada juga simbol dari pengharapan untuk anak-anak, cucu dan

keturunannya yang masih hidup. Makna-makna terkandung dalam ornamen yang ada pada makam Tjong A Fie seperti kepemimpinan, kesetiaan, kedermawanan, keberuntungan, kebahagiaan, kemakmuran, kegigihan, keberuntungan, Panjang umur dan pengharapan.

## **5.2. Saran**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya masyarakat Kota Medan. Semoga masyarakat tertarik untuk mengetahui sejarah khususnya sejarah tokoh-tokoh yang berperan terhadap pembangunan Kota Medan pada masa Hindia Belanda dan kebudayaan Tionghoa yang penuh simbol dan makna tersendiri.

Melalui hasil penelitian ini juga, peneliti berharap hasil temuan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, untuk melanjutkan hal-hal yang masih kurang mengenai Tjong A Fie.

